

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh PDRB, jumlah wisatawan, dan jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Sleman periode tahun 1987-2017. Data hasil penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sleman periode tahun 1987-2017. Data hasil penelitian ini selanjutnya di analisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan *software* STATA.

A. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi yang terdapat dalam analisis regresi berganda terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Penjelasan secara rinci dari uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam regresi berganda menggunakan *software* Stata dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas *Chi2 Skewness/Kurtosis tests* residual hasil regresi. Apabila nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual hasil regresi berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual hasil regresi berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1.

Hasil Uji Normalitas

Probabilitas > chi ²	Keputusan
0,1291	Normal

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5.1. tersebut diketahui bahwa nilai probabilitas > chi² sebesar 0,1291 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini berarti regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi antar variabel bebas. Model regresi linier berganda dinyatakan terjadi multikolinearitas jika pada masing-masing variabel terdapat nilai VIF lebih besar dari 10,00 sebaliknya jika pada masing-masing variabel terdapat nilai VIF lebih kecil dari 10,00, maka dinyatakan bebas dari multikolinieritas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2.

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai VIF
PDRB	6,00
Wisatawan	4,97
Hotel	2,01

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Tabel 5.2.tersebut memperlihatkan bahwa, nilai VIF untuk variabel PDRB adalah 6,00; wisatawan 4,97; dan hotel 2,01 lebih kecil (<) dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda data panel dalam penelitian ini bebas multikolinearitas atau telah memenuhi asumsi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji White. Dalam pengujian ini model regresi linier berganda dinyatakan terjadi heteroskedastisitas jika probabilitas Chi-square < 0,05, sedangkan jika probabilitas Chi-square > 0,05 maka dinyatakan model regresi linier berganda tidak mengalami heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam Tabel 5.3 berikut ini.

Tabel 5.3.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Chi2(9)	Prob. Chi-Square	Keputusan
15,60	0,0757	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5.3. tersebut, diperoleh hasil nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 0,0757 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, asumsi tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi linier berganda dalam penelitian ini terpenuhi.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Dalam pengujian ini, apabila nilai signifikan Obs*R-squared hasil pengujian $> 0,05$ maka dinyatakan tidak terdapat autokorelasi dalam model, sedangkan jika nilai signifikan Obs*R-squared hasil pengujian $< 0,05$ maka dinyatakan terdapat autokorelasi dalam model. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4.

Hasil Uji Autokorelasi

Chi2	Prob. Chi2	Keputusan
3,060	0,0802	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5.4. tersebut diketahui bahwa nilai probabilitas chi-square sebesar 0,0802. Oleh karena nilai prob. chi2 lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini.

B. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda meliputi hasil uji t, uji F dan koefisien determinasi (R^2). Hasil perhitungan regresi linier berganda disajikan pada Tabel 5.5.berikut.

Tabel 5.5.
Hasil Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	t-statistic	Probabilitas
C	-0,0457414	-2,96	0,006
PDRB	33,7949	1,37	0,053
Wisatawan	0,002938	7,89	0,183
Hotel	0,4036252	7,89	0,000
R-squared	0,9419		
Adjusted R-squared	0,9354		
F-statistik	145,82		
Prob (F-statistic)	0,0000		

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 5.5.tersebut dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{PAD} = -0,0457414 + 33,7949\text{PDRB} + 0,002938\text{Wisatawan} + 0,4036252\text{Hotel}$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,0457414 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yang terdiri dari PDRB, jumlah hotel, dan jumlah wisatawan dianggap nol, maka besarnya PAD Kabupaten Sleman adalah -0,0457414. Hal ini berarti bahwa jika tidak ada variabel independen yang terdiri dari PDRB, jumlah hotel, dan jumlah wisatawan, maka PAD Kabupaten Sleman cenderung defisit sebesar Rp.457.414.
2. Variabel PDRB memiliki nilai probabilitas sebesar 0,053 dengan koefisien regresi sebesar 33,7949. Oleh karena nilai probabilitas yang diperoleh < 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif, maka dinyatakan PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

Nilai koefisien regresi PDRB sebesar 33,7949 berarti bahwa apabila PDRB di Kabupaten Sleman tahun 1987-2017 naik atau bertambah satu juta rupiah, maka PAD Kabupaten Sleman tahun 1987-2017 bertambah 33.794.900 rupiah. Hasil ini berarti semakin tinggi PDRB suatu daerah, maka semakin tinggi pula pendapatan asli daerah (PAD) daerah tersebut.

3. Variabel jumlah wisatawan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,183 dengan koefisien regresi sebesar 0,002938. Oleh karena nilai probabilitas yang diperoleh $> 0,05$ dan koefisien regresi bernilai positif maka dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Nilai koefisien regresi jumlah hotel sebesar 0,002938 yang berarti bahwa apabila jumlah wisatawan di Kabupaten Sleman tahun 1987-2017 bertambah, maka PAD Kabupaten Sleman tahun 1987-2017 bertambah sebesar 2.938 rupiah. Hal ini berarti apabila semakin banyak jumlah wisatawan di suatu daerah, maka pendapatan asli daerah (PAD) daerah tersebut semakin tinggi.
4. Variabel jumlah hotel memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 dan koefisien regresi bernilai positif = 0,4036252. Oleh karena nilai probabilitas yang diperoleh $< 0,05$ dan koefisien regresi bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah hotel berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Nilai koefisien regresi jumlah hotel sebesar 0,4036252 berarti bahwa apabila jumlah hotel di Kabupaten Sleman tahun 1987-2017 naik atau bertambah satu unit, maka PAD Kabupaten Sleman tahun 1987-2017 bertambah 4.036.252 rupiah.

Hal ini berarti semakin tinggi jumlah hotel suatu daerah, maka semakin tinggi pula pendapatan asli daerah (PAD) daerah tersebut meskipun kenaikannya tidak signifikan.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak, maka akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil pengujian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Pertama: PDRB berpengaruh positif terhadap PAD

Hipotesis yang diajukan:

Ho: PDRB secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Ha: PDRB secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Kriteria pengujiannya ialah dengan membandingkan probabilitas hasil perhitungan dengan signifikansi (α) = 0,05. Apabila nilai probabilitas hitung lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti bahwa PDRB secara parsial tidak berpengaruh terhadap PAD, sebaliknya jika nilai probabilitas hitung lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa PDRB secara parsial berpengaruh terhadap PAD. Adapun sifat atau arah pengaruh dilihat berdasarkan tanda pada koefisien regresi. Jika

koefisien regresi bertanda positif (+), maka pengaruh variabel PDRB terhadap variabel PAD bersifat searah, sedangkan jika koefisien regresi bertanda negatif (-), maka pengaruh variabel PDRB terhadap variabel PAD bersifat berlawanan.

Tabel 5.5. memperlihatkan bahwa variabel PDRB memiliki nilai probabilitas sebesar 0,053 dengan koefisien regresi sebesar 33,7939. Oleh karena nilai probabilitas yang diperoleh $< 0,05$ dan koefisien regresi bernilai positif, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Hal ini mendukung hipotesis 1 dalam penelitian ini, sehingga hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima atau terbukti.

2. Uji Hipotesis Kedua: Jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap PAD

Hipotesis yang diajukan:

H_0 : jumlah hotel secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.

H_a : jumlah hotel secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Kriteria pengujiannya ialah dengan membandingkan probabilitas hasil perhitungan dengan signifikansi (α) = 0,05. Apabila nilai probabilitas hitung lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa jumlah wisatawan secara parsial tidak

berpengaruh terhadap PAD, sebaliknya jika nilai probabilitas hitung lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa jumlah wisatawan secara parsial berpengaruh terhadap PAD. Adapun sifat atau arah pengaruh dilihat berdasarkan tanda pada koefisien regresi. Jika koefisien regresi bertanda positif (+), maka pengaruh variabel jumlah wisatawan terhadap variabel PAD bersifat searah, sedangkan jika koefisien regresi bertanda negatif (-), maka pengaruh variabel jumlah wisatawan terhadap variabel PAD bersifat berlawanan.

Variabel jumlah wisatawan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,183 dengan koefisien regresi sebesar 0,002938. Oleh karena nilai probabilitas yang diperoleh $> 0,05$, dan koefisien regresi bernilai positif, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak, yang berarti bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 2 dalam penelitian, yang berarti hipotesis 2 ditolak atau tidak terbukti.

3. Uji Hipotesis Ketiga: Jumlah hotel berpengaruh positif terhadap PAD

Hipotesis yang diajukan:

H_0 : jumlah hotel secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.

H_a : jumlah hotel secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Kriteria pengujiannya ialah dengan membandingkan probabilitas hasil perhitungan dengan signifikansi (α) = 0,05. Apabila nilai probabilitas hitung lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa jumlah hotel secara parsial tidak berpengaruh terhadap PAD, sebaliknya jika nilai probabilitas hitung lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa jumlah hotel secara parsial berpengaruh terhadap PAD. Adapun sifat atau arah pengaruh dilihat berdasarkan tanda pada koefisien regresi. Jika koefisien regresi bertanda positif (+), maka pengaruh variabel jumlah hotel terhadap variabel PAD bersifat searah, sedangkan jika koefisien regresi bertanda negatif (-), maka pengaruh variabel jumlah hotel terhadap variabel PAD bersifat berlawanan.

Variabel jumlah hotel memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 dan koefisien regresi bernilai positif = 0,4036252. Oleh karena nilai probabilitas yang diperoleh < 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa jumlah hotel berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Hasil penelitian ini mendukung hipotesis 3 dalam penelitian, yang berarti hipotesis 3 diterima atau terbukti.

4. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji untuk mengetahui pengaruh PDRB, jumlah hotel, serta jumlah wisatawan secara simultan atau secara bersama-

sama terhadap variabel pendapatan asli daerah (PAD). Hipotesis yang diajukan:

Ho: Variabel PDRB, jumlah hotel, serta jumlah wisatawan secara simultan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

Ha: Variabel PDRB, jumlah hotel, serta jumlah wisatawan secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

Kriteria pengujian secara simultan atau uji F ialah dengan membandingkan probabilitas hasil perhitungan dengan signifikansi (α) = 0,05. Apabila nilai probabilitas F hitung lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak disimpulkan bahwa variabel PDRB, jumlah hotel, serta jumlah wisatawan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Sleman, sebaliknya jika nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa variabel PDRB, jumlah hotel, serta jumlah wisatawan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Sleman.

Berdasarkan hasil perhitungan uji F dalam analisis regresi inier berganda yang disajikan pada Tabel 5.5 diperoleh nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa variabel PDRB, jumlah hotel, serta jumlah

wisatawan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Sleman.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda yang disajikan pada Tabel 5.5 diperoleh nilai *R Squared* sebesar 0,9419. Hal ini berarti 94,19% variasi perubahan yang terjadi pada variabel PAD dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variabel PDRB, jumlah wisatawan, dan jumlah hotel, sedangkan sisanya sebanyak 5,81% pendapatan asli daerah (PAD) dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel PDRB, jumlah hotel, dan jumlah wisatawan.

C. Pembahasan

1. PDRB berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD)

Kabupaten Sleman

Variabel PDRB berpengaruh positif sebesar 33,7949 dan signifikan (probabilitasnya = $0,053 < 0,05$) terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Sleman. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi PDRB Kabupaten Sleman, maka semakin tinggi pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Sleman.

Hasil analisis menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap PAD di Kabupaten Sleman. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan yang positif dari 17 lapangan usaha ekonomi yang ada disetiap tahunnya. Pada tahun 2017 lapangan usaha pengadaan listrik dan gas tertinggi, hal ini disebabkan kenaikan tarif dasar listrik yang mulai

berlaku. Usaha industri pengolahan, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor, transportasi, penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa kesehatan, jasa pendidikan mengalami kenaikan di beberapa tahun terakhir sebesar lima hingga sepuluh persen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan dari Sukirno (1995) dalam Lestari (2016) yang mengungkapkan bahwa PDRB per kapita adalah sebagai proksi pendapatan masyarakat akan berpengaruh terhadap konsumsi, dengan kata lain meningkatnya pendapatan masyarakat tentunya mengarah kepada Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang juga meningkat, karena bagaimanapun juga masyarakat terikat pada kebutuhannya akan barang dan jasa. Sejalan dengan hal tersebut Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan terpengaruh secara positif seiring dengan peningkatan PDRB tersebut.

Pernyataan serupa diungkapkan oleh Murib, dkk (2016) bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan seseorang untuk membayar berbagai pungutan yang ditetapkan pemerintah. Logika yang sama, pada tingkat distribusi pendapatan tertentu tetap, semakin tinggi PDRB perkapita riil, semakin besar pula kemampuan masyarakat untuk membiayai pengeluaran rutin. Semakin tinggi PDRB perkapita riil suatu daerah semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut.

Hasil penelitian ini maupun pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari Lestari (2016), maupun Afriyani (2017) yang menyimpulkan bahwa PDRB per kapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang artinya jika

PDRB per kapita semakin tinggi, maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga semakin tinggi.

2. Jumlah wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Sleman

Jumlah wisatawan berpengaruh positif sebesar 0,002938, dan tidak signifikan (probabilitasnya = 0,183 lebih besar dari 0,05) terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Sleman. Hasil penelitian ini berarti semakin tinggi jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Sleman, maka semakin tinggi pendapatan asli daerah (PAD) provinsi Kabupaten Sleman akan tetapi kenaikan PAD akibat dari jumlah wisatawan yang semakin tinggi tidak signifikan.

Jumlah wisatawan di Kabupaten Sleman berpengaruh positif tidak signifikan. Menurut hemat peneliti, hal ini dikarenakan mayoritas wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Sleman tidak hanya bertransaksi di daerah tersebut. Karena wilayah yang berdekatan dengan Kota Yogyakarta, banyak wisatawan yang menginap dan berbelanja oleh-oleh maupun souvenir di Kota Yogyakarta. Alasan lain, karena jumlah wisatawan yang tercatat di Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman adalah hasil dari perhitungan jumlah tiket retribusi yang terjual di pos retribusi Kabupaten Sleman, sementara untuk pengunjung hotel yang menginap dan mengadakan acara seperti seminar, meeting, maupun resepsi tidak dihitung sebagai wisatawan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nawawi, (2003) bahwa semakin lama wisatawan menginap dalam setiap kunjungan wisata maka secara langsung pengaruh ekonomi dari keberadaan wisatawan tersebut juga semakin meningkat. Selanjutnya pengeluaran wisatawan tersebut menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah daerah (PAD), pengusaha yang bergerak di bidang pariwisata dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan kepariwisataan.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari Irmah (2017), Tendean, dkk (2014), maupun Saputra (2018) yang hasilnya menyatakan bahwa jumlah wisatawan secara langsung berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah (PAD), sehingga bertambahnya jumlah wisatawan akan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD).

3. Jumlah hotel berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Sleman

Jumlah hotel berpengaruh positif sebesar 0,4036252 dan signifikan karena nilai probabilitasnya = 0,0000 lebih kecil dari 0,05 terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Sleman. Hasil tersebut berarti semakin banyak jumlah hotel yang ada di Kabupaten Sleman, maka semakin bertambah atau naik pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Sleman.

Dari hasil penelitian ini di sebutkan bahwa jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Hal ini tidak lepas dari strategi MICE (*Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition*) yang diterapkan oleh hotel-hotel di Kabupaten Sleman, beberapa hotel berbintang di Sleman telah memiliki fasilitas standar meeting sehingga hotel tidak hanya sebagai tempat menginap orang tetapi dapat dimaksimalkan sebagai tempat pertemuan, pengadaan pameran, seminar-seminar, dan resepsi pernikahan.

Menurut Sukirno (2002), menyatakan aliran pembayaran pajak oleh rumah tangga-rumah tangga dan perusahaan kepada pemerintah akan mempengaruhi pendapatan kepada pihak pemerintah dan merupakan sumber pendapatan yang utama. Hal ini berarti kontribusi dari pajak hotel restoran dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya PAD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Putra (2018) yang menyatakan bahwa melihat dari potensi pariwisata di suatu daerah, cenderung menarik bagi para investor untuk menanamkan dananya dalam usaha perhotelan sehingga akan menyebabkan pertumbuhan hotel meningkat. Jadi, ketika jumlah hotel mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan kenaikan pendapatan asli daerah yang bersumber dari pajak hotel tersebut.

Hasil penelitian ini sama dengan temuan dari Solot (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pajak Hotel Sebagai *Intervening* (Studi Kasus

di Kota Yogyakarta Tahun 2013-2016)”, yang salah satu hasilnya mengungkapkan bahwa variabel jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kota Yogyakarta tahun 2013-2015.

Hasil penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini ialah hasil penelitian yang dilakukan oleh Rozikin (2016) dengan judul “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pulau Lombok yang salah satu hasilnya adalah jumlah hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pulau Lombok.